

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH PADA PEMBELAJARAN PAI

Nurjanah¹, Saprin² Rosdiana³, Immawati Nur Aisyah Rivai⁴

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: nurjanahpgmi4017@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Kesulitan Belajar,
Pembelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa PGMI B angkatan 2017 pada mata kuliah pembelajaran PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogik dan sosiologi. Penelitian dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa PGMI B angkatan 2017 yang berjumlah sepuluh orang. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa PGMI B angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada mata kuliah Pembelajaran PAI yaitu kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran PAI, kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan dan metode pembelajaran yang digunakan monoton. Terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi kesehatan atau gangguan fisik yang terganggu, rendahnya minat belajar, serta kurangnya motivasi belajar sedangkan faktor eksternal mahasiswa dipengaruhi dari lingkungan belajar di universitas, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, keadaan ruang belajar yang kurang nyaman.

Abstract

Keywords:
Learning Difficulties,
PAI Learning

This study aims to determine the form of learning difficulties and the factors that cause learning difficulties for PGMI B students class 2017 in PAI learning courses at the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Alauddin Makassar. This research is a type of qualitative descriptive research using a pedagogic and sociological approach. The research was conducted at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Alauddin Makassar with the research subject being ten students of PGMI B class of 2017. The data collection method used in this study is by conducting observations, interviews, and documentation. The results showed that the forms of learning difficulties experienced by PGMI B students class 2017 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Alauddin Makassar in PAI Learning courses were difficulties in understanding PAI learning materials, difficulties in remembering the material being taught and the learning methods used were monotonous. There are two factors that cause learning difficulties, namely internal and external factors. Internal factors consist of disturbed health conditions or physical disorders, low interest in learning, and lack of motivation to learn, while external factors for students are influenced by the learning environment at the university, the learning methods used are less varied, and the conditions of the study rooms are not comfortable.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka para pendidik dituntut untuk selalu meningkatkan diri, baik dalam pengetahuan atau pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia yang berpendidikan juga memiliki derajat yang lebih tinggi, Allah swt. mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Mujadillah/58:11, sebagai berikut:

الْمَجْلِسِ فِي تَفْسُحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

يَرْفَعُ فَاذْشُرُوا أَذْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسُحُ فَافْسُحُوا

وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ

﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “bedirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2013).

Pendidikan dalam arti luas, mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan dalam arti terbatas merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pengajaran (pembelajaran). (Abin SM, 2007).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Departemen Agama RI, 2001).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta dan didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kesulitan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya atau merasa terganggu, sehingga peserta didik merasa sukar dalam menerima atau menyerap pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kenyataannya selalu dijumpai mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Banyak mahasiswa yang kesulitan dalam mencapai kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam yang ditentukan. Hal ini malsalnya dapat dilihat dari cara belajar mahasiswa pada pokok bahasan atau materi tertentu.

Berdasarkan wawancara singkat peneliti dengan beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar Pembelajaran PAI yaitu kurangnya pemahaman mereka dalam lingkup pembelajaran PAI karena banyak materi yang disampaikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen masih kurang bervariasi,

serta kondisi ruangan belajar yang kurang memadai mengakibatkan ketidaknyaman sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran PAI.

Penelitian yang dilakukan Wardah pada tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul "Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya" dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajar bidang studi PAI disebabkan karena kurang minat, kurang menariknya pelajaran disebabkan karena metode pendidik, dan media serta buku-buku pelajaran serta jam pelajaran yang kurang. Faktor yang menimbulkan kesulitan belajar peserta didik pada bidang studi PAI karena siswa belum bisa membaca huruf Arab, kurang adanya perhatian orang tua peserta didik, tidak berfungsinya proses belajar, kurang memahami materi ajar yang diberikan dan sebagainya. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan mengamati hal-hal yang menjadi penyebab dari kesulitan belajar lalu kemudian mengatasi sesuai dengan akar permasalahan dengan menggunakan strategi yang membuat peserta didik tidak merasa tertekan sehingga penanganannya dapat mengenai sasaran dengan tepat. (Wardah, 2018).

Kenyataan ini menunjukkan bahwa ada masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam belajarnya. Setiap mahasiswa pernah mengalami kesulitan belajar meskipun dalam tingkat yang berbeda-beda. Keadaan seperti di atas sering dialami oleh lembaga pendidikan di berbagai jenjang. Kondisi yang sama juga dialami oleh mahasiswa PGMI B Angkatan 2017 di Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar. Terlihat masih banyak dari mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar meski memperoleh prestasi belajar di atas rata-rata. Untuk itu harus ada penanganan terhadap kesulitan belajar yang dialami mahasiswa. Yakni dengan menganalisis kesulitan belajar yang dialami mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna dibalik fakta. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2014).

Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang terjadi dalam suatu komunitas dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*), yaitu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta diarahkan sebagai upaya penelaahan masalah dalam hal ini adalah Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Mata Kuliah PAI di Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di Samata Gowa dengan lokasi penelitian yang bertempat di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar Jl. H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Romangpolong, Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Adapun alasan penetapan lokasi penelitian ini dikarenakan belum pernah ada penelitian yang bersinggungan dengan judul peneliti.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2015) analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Metode penelitian merupakan prosedur dan teknik penelitian. Antara satu penelitian dengan penelitian yang lain, prosedur dan tekniknya akan berbeda. Kalau tidak berbeda, berarti penelitian itu hanya mengulang penelitian yang sudah ada sebelumnya. Tapi bukan berarti harus berbeda semuanya. Untuk penelitian sosial misalnya, populasi penelitian mungkin saja sama, tapi teknik samplingnya berbeda, teknik pengumpulan datanya berbeda, analisis datanya berbeda, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan dalam memahami materi atau konsep pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran PAI akan berpengaruh pada hasil belajar diraih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 responden ditemukan kesulitan belajar mahasiswa PGMI B Angkatan 2017 UIN Alauddin Makassar dengan pernyataan di antaranya:

Indryani menyatakan

“memuat semua mata pelajaran agama, jadi terlalu banyak yang harus dipelajari dalam satu kali pertemuan. Adapun yang membuat saya benar-benar sulit dalam belajar Pembelajaran PAI salah satunya adalah lemah dalam menghafal materi maupun konsep yang diberikan oleh dosen pengampuh mata kuliah tersebut.”

Indah menyatakan

“tidak menguasai konsep yang akan disampaikan, serta teknik dan metode yang bagus digunakan dalam pembelajaran agar tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami”

Masalah yang dihadapi oleh Indah juga dirasakan oleh Hardianti dan Nurhayanah yaitu sama-sama kesulitan dalam memahami materi karena kebanyakan konsep dan teori yang disampaikan oleh dosen, sehingga

mengundang rasa ngantuk saat dosen sedang menjelaskan. Nurhayanah juga mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen sudah cukup efisien namun perlu untuk ditingkatkan lagi.

Dari masalah yang dihadapi oleh informan di atas terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan konsep dan materi yang disampaikan oleh dosen terlalu banyak, sehingga mahasiswa tidak mampu menyerap pembelajaran dengan baik, maka dari itu perlu adanya strategi belajar. Metode pembelajaran berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Hatmawati menyatakan

“bentuk kesulitan belajar pembelajaran PAI yang saya alami selama belajar di fakultas tarbiyah dan keguruan cukup sulit karna kurangnya variasi dalam pembelajaran yang digunakan oleh dosen ketika mengajar. Sehingga saya merasa cepat jenuh dan terjadi hambatan dalam menerima atau mencerna apa yang disampaikan oleh dosen.

Ria Adriani menyatakan

Kesulitan belajar PAI saya tergantung dosen yang mengajar bagaimana cara menjelaskan materi pembelajaran PAI. Artinya saya akan menyukai dan memahami pembelajarannya jika dosen menyampaikan dengan cara mempraktekkannya. Berbeda dengan yang lainnya saya juga lebih suka metode diskusi dibentuk dalam kelompok karena bisa bertukar pikiran dengan teman juga mudah dan cepat saya tanggapi. Jika hanya teori saja yang diberikan maka saya akan kesulitan memahaminya. Meski demikian saya senang belajar pembelajaran PAI karena selain menambah ilmu pengetahuan Pembelajaran PAI juga tahu mana perbuatan baik dan mana yang buruk.

Mega Sulastri menyatakan

“Materi dan praktek pembelajaran PAI ada yang saya pahami dan ada yang kurang dipahami, karena bergantung dari metode pembelajarannya. Menurut saya metode

pembelajaran itu akan efektif jika metode mengajar tidak melulu dengan metode ceramah. Ada banyak metode yang bisa dipakai karena untuk mencegah kejenuhan mahasiswa. Jika metode yang digunakan hanya itu-itu saja, maka akan susah untuk memahaminya apalagi mengantuk mulai menyerang saya”.

Wina Sanjaya (2016), dalam buku *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa PGMI B angkatan 2017 dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa yaitu kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran PAI, kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan, metode yang diterapkan monoton dan kurang tepat saat proses pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, kesulitan lain yang dialami oleh mahasiswa yaitu konsentrasinya yang kurang, jadi kadang pengaruh pecahnya konsentrasi tersebut yang menyebabkan kurang paham pada saat penyampaian materi. Selain itu kondisi ruangan belajar juga kurang mendukung sehingga membuat suasana belajar menjadi tidak menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI angkatan 2017 pada mata kuliah Pembelajaran PAI antara lain

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu atau yang melekat dari dalam diri seseorang. Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

1) Faktor Jasmaniah (Kondisi Kesehatan)

Faktor jasmaniah dalam hal ini terkhusus pada kondisi kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan seluruh tubuh beserta

bagian-bagian yang lain bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau suatu hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Mega Sulastri menyatakan

Ketika saya sakit, tidak bisa melakukan apa-apa dan kurang fokus terhadap pembelajaran yang diajarkan. Sulit untuk berkonsentrasi dan membuat minat belajar kurang.

Ria Adriani menambahkan

Ketika saya lupa sarapan maka kurang fokus jika perut kosong, mulai mengantuk dan kurang semangat karena merasa terganggu akibat sakit perut yang datang tiba-tiba.

Kesehatan jasmani berupa aspek fisik seperti yang disampaikan oleh informan di atas bahwa seseorang yang mengalami gangguan kesehatan akan dapat mempengaruhi konsentrasi seseorang di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2) Rendahnya Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu, misalnya peserta didik berminat terhadap pembelajaran PAI maka akan memusatkan perhatiannya lebih banyak untuk belajar lebih giat dari yang lainnya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena ada daya tarik baginya. (Slameto, 2015).

Ayu Lestari menyatakan

“minat belajar saya dalam pembelajaran PAI ini yang masih kurang, sehingga membuat saya tidak bersemangat. Bukan berarti saya tidak suka sama sekali tapi memang minat belajar saya yang minim”.

Indah menambahkan:

“minat belajar saya masih kurang, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran saya menjadi hal yang kurang menarik untuk mengulangi hasil dari pembelajaran itu sendiri.”

Untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat dalam belajar seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana tertentu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Seorang pendidik harus mampu membaca keadaan dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh motivasi berpusat pada aktivitas. Apabila terjadi sebaliknya minat belajarnya kurang maka akan terjadi kebosanan atau rasa malas dalam melakukan pembelajaran.

Indriyani menyatakan

“saya merasa sulit untuk memahami materi yang diajarkan, karena kurangnya motivasi diri dalam pembelajaran sehingga membuat malas untuk belajar.

Kurangnya motivasi diri dalam kegiatan belajar akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai. Motivasi sangatlah penting dalam artian bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi dalam diri maka akan menumbuhkan rasa semangat dalam diri untuk mengikuti pembelajaran.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi belajar yang berasal dari luar. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar mahasiswa PGMI angkatan 2017 yaitu:

1) Metode mengajar yang kurang efektif

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dialami di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu merima, menguasai dan mengembangkannya. (Slameto, 2015).

Salah satu Faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu kurang bervariasi metode pembelajaran yang digunakan atau metode pembelajaran yang monoton.

Hatmawati menyatakan

“Faktor yg mempengaruhi kesulitan belajar yang saya alami lebih banyak terdapat pada proses pembelajarannya. Menurut saya perlu dikembangkan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi, dimana saya tidak terlalu menyukai proses pembelajaran PAI yang selalu menggunakan metode ceramah.”

Anindya Fiska Syarif menambahkan

“Kurangnya metode yang digunakan, sehingga cepat membosankan tidak adanya semangat belajar.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Dalam pembelajaran PAI dosen biasanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya sekedar mencatat tanpa memahaminya. Sebaiknya guru ataupun dosen agar mencoba metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

2) Faktor Lingkungan (Fasilitas yang kurang memadai)

Dengan jumlah mahasiswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut gedung harus memadai di dalam setiap kelas agar terciptanya ruangan yang enak dan nyaman untuk ditempati belajar.

Hardianti dan Nuraziza menyatakan

Terlalu banyak jumlah mahasiswa dalam satu kelas membuat suasana menjadi tidak nyaman, sehingga terasa panas dengan jumlah mahasiswa yang banyak dalam satu ruangan. Faktor ini membuat kami sulit berkonsentrasi, suasana kelas pecah dan kurang menanggapi apa yang disampaikan oleh dosen.

Kondisi ruang kelas sangat penting untuk diperhatikan, karena sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran peserta didik. Kapasitas mahasiswa yang lumayan padat sampai 40 lebih mahasiswa dalam satu kelas kemudian fasilitas ruang kelas tidak memadai dengan ukuran dan kapasitas mahasiswa yang

lumayan banyak, sehingga membuat ruang kelas agak panas, itulah sebabnya kondisi ruang kelas menjadi tidak nyaman dan sangat berpengaruh pada konsentrasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut para sumber atau informan, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada pembelajaran PAI yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmani dalam hal ini kondisi kesehatan kemudian faktor psikologis yang meliputi rendahnya minat belajar dan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya Faktor eksternal yang meliputi metode mengajar yang kurang efektif dan faktor lingkungan yang berkaitan dengan keadaan atau fasilitas yang kurang memadai. Kedua faktor di atas, yaitu faktor internal dan eksternal sangatlah mempengaruhi terhadap perkembangan belajar seseorang. Apabila komponen dalam faktor tersebut semua berjalan dengan baik, maka kemungkinan besar seseorang tidak akan mengalami kesulitan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraik Wardah, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. (Jurnal Pendidikan Vol. V Nomor. 2), Maret 2018. an di atas, maka dapat diambil simpulan; (1) Bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa PGMI B angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada mata kuliah Pembelajaran PAI yaitu kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran PAI, kesulitan dalam mengingat materi yang diajarkan dan metode pembelajaran yang diterapkan monoton. (2) Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa PGMI B angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada pembelajaran PAI yaitu:

Faktor internal adalah faktor yang datang dari dalam individu, antara lain: Sakit atau gangguan fisik, Kurangnya motivasi diri dan sulit berkonsentrasi dan Rendahnya minat belajar. Kemudian faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar individu, antara lain: Metode pembelajaran yang digunakan oleh dosen yang masih kurang bervariasi dan fasilitas ruangan yang kurang memadai.

SARAN

Berpijak dari simpulan di atas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen, agar lebih memahami materi Pembelajaran PAI. Mahasiswa juga sebaiknya membentuk kelompok belajar dilingkungan tempat tinggal agar dapat berdiskusi dan belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi Pembelajaran PAI.
2. Bagi jurusan atau dosen, untuk mengatasi bentuk dan faktor kesulitan belajar mahasiswa yaitu agar dapat memfasilitasi atau melengkapi kebutuhan mahasiswa dalam mengimplementasikan pada saat proses perkuliahan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk dikaji sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang selanjutnya. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap bentuk kesulitan belajar, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa pada mata kuliah Pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Kementrian. *al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Al-Hikmah Ponegoro, 2013.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Cet. I; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat System Pengajaran Modul*. Cet IX; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardah, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Solusinya*. (Jurnal Pendidikan Vol. V Nomor. 2), Maret 2018.